



## Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Nilai Ihsan di Sekolah Dasar

Kusrini Oktaviani<sup>1\*</sup>, Ajahari<sup>2</sup>, Muhammad Nasir<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: [kusrinioktaviani2510130437@uin-palangkaraya.ac.id](mailto:kusrinioktaviani2510130437@uin-palangkaraya.ac.id)<sup>1</sup>, [ajahari@uin-palangkaraya.ac.id](mailto:ajahari@uin-palangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>, [nasir@uin-palangkaraya.ac.id](mailto:nasir@uin-palangkaraya.ac.id)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [kusrinioktaviani2510130437@uin-palangkaraya.ac.id](mailto:kusrinioktaviani2510130437@uin-palangkaraya.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the implementation of quality assurance in Islamic Religious Education (PAI) based on ihsan values through the application of an Internal Quality Assurance System (SPMI) in elementary schools. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation study. The research instruments are interview guidelines, observation sheets, and quality document checklists. The results of the study indicate that the integration of ihsan, amanah, and justice values in the PPEPP cycle is capable of building a sustainable school quality culture. The conclusion of the study confirms that Islamic value-based quality assurance not only improves academic quality but also shapes the character and integrity of school members. This study recommends strengthening value-based leadership and quality digitalization as sustainability strategies.*

**Keywords:** *Elementary School; Ihsan; Islamic Education; Quality Assurance; SPMI.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai ihsan melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumen mutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai ihsan, amanah, dan keadilan dalam siklus PPEPP mampu membangun budaya mutu sekolah secara berkelanjutan. Simpulan penelitian menegaskan bahwa penjaminan mutu berbasis nilai Islam tidak hanya meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga membentuk karakter dan integritas warga sekolah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kepemimpinan berbasis nilai dan digitalisasi mutu sebagai strategi keberlanjutan.

**Kata Kunci:** Ihsan; Pendidikan Islam; Penjaminan Mutu; Sekolah Dasar; SPMI.

### 1. PENDAHULUAN

Penjaminan mutu merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan pendidikan Islam. Tantangan globalisasi, akreditasi, dan tuntutan masyarakat mendorong lembaga pendidikan untuk mengembangkan sistem mutu yang terstruktur dan berkelanjutan. Mutu dalam pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga internalisasi nilai-nilai Islam seperti ihsan, amanah, dan keadilan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk insan kamil yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial. Dalam konteks globalisasi dan kompetisi mutu pendidikan, lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki sistem penjaminan mutu yang terstruktur dan berkelanjutan. Penjaminan mutu tidak hanya dipahami sebagai pemenuhan standar administratif, tetapi juga sebagai upaya internalisasi nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pendidikan. Quality assurance dalam pendidikan harus mencerminkan nilai ihsan, keadilan ('adl), amanah, dan masalah.

Hal ini sejalan dengan tuntunan Al-Qur'an dalam QS. An-Nahl:90 yang menekankan keadilan dan kebajikan sebagai fondasi kehidupan, termasuk dalam pengelolaan pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan merupakan isu sentral dalam pengelolaan lembaga pendidikan modern, termasuk dalam konteks pendidikan Islam. Mutu pendidikan tidak lagi dipahami sebatas capaian akademik atau kepatuhan administratif terhadap standar nasional, melainkan sebagai proses sistematis dan berkelanjutan yang menjamin ketercapaian tujuan pendidikan secara holistik, mencakup dimensi intelektual, moral, sosial, dan spiritual peserta didik (Nata, 2018; Sallis, 2015). Dalam pendidikan Islam, mutu memiliki karakteristik khas karena berlandaskan nilai-nilai keislaman yang menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan, akhlak, dan tanggung jawab spiritual.

Perkembangan kebijakan pendidikan nasional di Indonesia menempatkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai instrumen utama bagi satuan pendidikan dalam membangun budaya mutu secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), sekolah didorong untuk tidak hanya memenuhi standar minimal, tetapi juga melakukan perbaikan mutu secara terus-menerus (Kemendikbud, 2020). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi SPMI di tingkat sekolah dasar masih cenderung berorientasi pada pemenuhan dokumen dan akreditasi, sehingga esensi mutu sebagai proses reflektif dan transformatif belum sepenuhnya terwujud (Fadhilah & Arifin, 2019; Hasanah & Hakim, 2021).

Kondisi tersebut menjadi lebih kompleks ketika dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI memiliki mandat strategis dalam membentuk karakter religius, moral, dan sosial peserta didik sejak usia dini. Oleh karena itu, penjaminan mutu pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya mengukur keberhasilan kognitif, tetapi juga memastikan internalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku dan budaya sekolah. Sayangnya, praktik penjaminan mutu PAI di banyak sekolah masih terjebak pada pendekatan evaluatif yang bersifat teknis dan kuantitatif, sehingga nilai-nilai spiritual sering kali terpinggirkan dalam sistem mutu (Arifin & Setiawan, 2019; Asyafah, 2020).

Dalam perspektif Islam, konsep mutu memiliki keterkaitan erat dengan nilai **ihsan**, yaitu kesadaran untuk melakukan sesuatu secara optimal, penuh tanggung jawab, dan keikhlasan, seolah-olah diawasi oleh Allah Swt (Rahman & Mulyasa, 2020). Nilai ihsan tidak hanya berfungsi sebagai prinsip moral individual, tetapi juga dapat diposisikan sebagai landasan etis dalam pengelolaan organisasi pendidikan. Ihsan mendorong setiap aktor pendidikan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk melampaui standar minimal dan menjadikan mutu sebagai komitmen moral dan spiritual.

Integrasi nilai ihsan dalam sistem penjaminan mutu memiliki relevansi yang kuat dengan konsep perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam manajemen mutu modern. Nilai ihsan memberikan dimensi transendental yang memperkuat motivasi intrinsik pendidik dalam menjalankan siklus mutu, sehingga PPEPP tidak sekadar dipahami sebagai tahapan teknis, melainkan sebagai proses reflektif yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan (Rahman & Mulyasa, 2020; Sutrisno, 2019).

Al-Qur'an menegaskan pentingnya nilai ihsan dan keadilan dalam pengelolaan kehidupan, sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nahl: 90 dan QS. At-Taubah: 105. Ayat-ayat tersebut memberikan dasar normatif sekaligus etis bagi penerapan penjaminan mutu dalam pendidikan Islam, yang menuntut profesionalisme, akuntabilitas, dan tanggung jawab moral.

Meskipun kajian tentang penjaminan mutu dan manajemen pendidikan Islam telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih menempatkan nilai-nilai Islam pada tataran normatif dan konseptual. Penelitian tentang implementasi SPMI umumnya berfokus pada aspek manajerial dan administratif, tanpa mengelaborasi bagaimana nilai keislaman dapat dioperasionalkan secara konkret dalam setiap tahapan siklus mutu, khususnya pada pembelajaran PAI di sekolah dasar (Hidayat & Suryana, 2021; Mulyadi & Supriyanto, 2021).

Research gap penelitian ini terletak pada minimnya kajian yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai ihsan sebagai kerangka etis-operasional dalam siklus PPEPP pada penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penjaminan mutu pembelajaran PAI berbasis nilai ihsan melalui penerapan SPMI, serta mengkaji kontribusinya dalam membangun budaya mutu sekolah yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai ihsan melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Dasar. Penelitian ini penting untuk mengungkap bagaimana nilai ihsan diinternalisasikan dalam setiap tahapan siklus PPEPP, bagaimana pengaruhnya terhadap budaya mutu sekolah, serta bagaimana penjaminan mutu berbasis nilai Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara holistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model penjaminan mutu pendidikan Islam yang bermakna, kontekstual, dan berkelanjutan.

## **2. METODE**

### **Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan desain **studi kasus**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan dinamika implementasi penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai ihsan dalam konteks nyata satuan pendidikan. Fokus penelitian tidak terletak pada pengukuran variabel secara statistik, melainkan pada eksplorasi bagaimana nilai ihsan diinternalisasikan dan dioperasionalkan dalam sistem penjaminan mutu internal sekolah melalui siklus PPEPP.

Desain studi kasus dipandang relevan karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena penjaminan mutu secara holistik dan kontekstual, dengan mempertimbangkan interaksi antaraktor, kebijakan sekolah, serta budaya mutu yang berkembang di lingkungan sekolah dasar. Studi kasus juga memberikan ruang bagi analisis mendalam terhadap praktik penjaminan mutu yang berbasis nilai, yang selama ini masih minim dikaji secara empiris dalam konteks pendidikan Islam (Nurahma & Hendriani, 2021; Nur'aini, 2020; Yin, 2018).

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah **Sekolah Dasar** yang menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara aktif dalam pengelolaan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara **purposive**, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki komitmen terhadap penguatan mutu pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai keislaman dalam budaya sekolah.

Subjek penelitian meliputi: 1) **Kepala sekolah**, sebagai penanggung jawab kebijakan dan penggerak utama sistem penjaminan mutu; 2) **Tim Penjaminan Mutu Internal Sekolah**, yang berperan dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi mutu; 3) **Guru Pendidikan Agama Islam**, sebagai pelaksana langsung standar mutu pembelajaran di kelas. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam siklus PPEPP dan relevansinya terhadap fokus penelitian.

### **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah **implementasi penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai ihsan** melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Secara khusus, penelitian ini memfokuskan kajian pada: 1) Penerapan siklus PPEPP dalam pembelajaran PAI;

2) Integrasi nilai ihsan dalam setiap tahapan penjaminan mutu; 3) Dampak implementasi tersebut terhadap pembentukan budaya mutu pembelajaran PAI di sekolah dasar

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam, yaitu:

### ***Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)***

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, tim penjaminan mutu, dan guru PAI. Wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan praktik informan terkait implementasi SPMI serta internalisasi nilai ihsan dalam penjaminan mutu pembelajaran. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data tentang makna subjektif dan refleksi profesional para aktor pendidikan.

### ***Observasi Partisipatif***

Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran PAI, kegiatan evaluasi mutu, serta forum refleksi dan supervisi akademik. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi praktik nyata integrasi nilai ihsan dalam pelaksanaan pembelajaran dan penjaminan mutu, serta untuk memverifikasi data hasil wawancara.

### ***Studi Dokumentasi***

Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen penjaminan mutu sekolah, seperti dokumen standar mutu, perangkat pembelajaran PAI, laporan evaluasi, hasil supervisi, dan dokumen siklus PPEPP. Dokumen tersebut dianalisis untuk melihat konsistensi antara kebijakan, perencanaan, dan praktik penjaminan mutu

## **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam studi ini meliputi: 1) Pedoman wawancara semi-terstruktur; 2) Lembar observasi proses pembelajaran dan penjaminan mutu; 3) Daftar cek (checklist) analisis dokumen mutu. Instrumen disusun berdasarkan kerangka SPMI dan indikator nilai ihsan dalam pendidikan Islam, sehingga mampu menangkap data yang relevan dengan tujuan penelitian.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara simultan dan berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Teknik analisis data mengacu pada model **Miles, Huberman, dan Saldaña**, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: 1) **Reduksi data**, dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan implementasi penjaminan mutu berbasis nilai ihsan;

2) **Penyajian data**, dalam bentuk narasi analitis, matriks, dan tabel tematik; 3) **Penarikan kesimpulan dan verifikasi**, dengan mengkaji pola, hubungan antar kategori, serta

konsistensi temuan penelitian. Analisis dilakukan secara interpretatif dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori penjaminan mutu dan hasil penelitian terdahulu

### **Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa strategi, yaitu: 1) **Triangulasi sumber dan teknik**, dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; 2) **Member check**, dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan utama; 3) **Kecukupan referensial**, dengan mengaitkan temuan penelitian pada teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

### **Etika Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip etika penelitian, antara lain dengan memperoleh persetujuan dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta memastikan bahwa seluruh data digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.

Pada penelitian ini menggunakan SPMI (Internal) bukan SPME (Eksternal) sebab peneliti meneliti penjaminan mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, maka objek yang digunakan berada dalam satuan Pendidikan sehingga peneliti memilih system SPMI (Internal). Proses nya juga bersifat berkelanjutan dimana pelakunya adalah guru, siswa, dan kepala sekolah. Ketiga hal tersebut adalah sebagai ciri khas SPMI. Kemudian SPMI adalah system resmi sekolah yang siklus didalamnya terdiri dari PPEPP (Penetapan Standar, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) dimana ini sangat cocok dalam penjaminan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, membentuk budaya mutu dan juga dalam menanamkan nilai ihsan secara berkelanjutan. Nilai ihsan menjadi pembeda, bukan sebagai pengganti SPMI melainkan justru yang menguatkan SPMI tersebut. Agar tahapan dalam SPMI bukan sekedar tahapan namun memiliki ruh perbaikan seperti dalam Penetapan standar tidaknya untuk formalitas memenuhi kebutuhan administrasi namun diperkuat dengan nilai ihsan seperti keikhlasan, tanggung jawab moral sebagai seorang guru, dan sebagai bentuk keteladanan, begitupun untuk tahap lainnya.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi SPMI dalam Pembelajaran PAI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian telah mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara sistematis melalui siklus PPEPP. Implementasi tersebut melibatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab

utama mutu, tim penjaminan mutu internal, serta guru PAI sebagai pelaksana langsung standar pembelajaran.

Pada tahap **penetapan standar**, sekolah merumuskan standar pembelajaran PAI dengan mengacu pada kurikulum nasional, karakteristik peserta didik, dan visi keislaman sekolah. Standar tersebut tidak hanya memuat capaian kompetensi kognitif, tetapi juga indikator sikap religius dan perilaku sosial. Integrasi nilai ihsan pada tahap ini mendorong guru untuk memaknai standar bukan sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai komitmen moral dalam menjalankan amanah pendidikan.

Temuan ini memperkuat penelitian Hidayat dan Suryana (2021) yang menyatakan bahwa penjaminan mutu internal akan efektif apabila didukung oleh kesadaran nilai (value-based awareness) dari seluruh aktor pendidikan.

### **Nilai Ihsan sebagai Penguat Siklus PPEPP**

Integrasi nilai ihsan terlihat jelas pada tahap **pelaksanaan pembelajaran**. Guru PAI menerapkan pendekatan pembelajaran reflektif dan kontekstual, dengan menekankan keteladanan, kejujuran, dan tanggung jawab. Ihsan berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal yang mendorong guru untuk menjaga kualitas pembelajaran meskipun tanpa pengawasan formal.

Pada tahap **evaluasi**, penilaian pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil belajar siswa, tetapi juga menjadi sarana muhasabah profesional guru. Evaluasi dilakukan secara transparan dan akuntabel, mencerminkan nilai amanah dan keadilan. Hal ini sejalan dengan temuan Arifin dan Setiawan (2019) yang menekankan pentingnya evaluasi berbasis nilai dalam pembelajaran PAI.

Tahap **pengendalian mutu** dilakukan melalui supervisi akademik dan rapat evaluasi berkala. Nilai ihsan mendorong keterbukaan terhadap kritik dan rekomendasi perbaikan. Guru tidak memandang supervisi sebagai kontrol represif, melainkan sebagai sarana peningkatan kualitas. Tahap **peningkatan mutu** diwujudkan melalui pelatihan guru, pengembangan perangkat pembelajaran, dan inovasi metode PAI. Sekolah menanamkan prinsip istiqamah dalam menjaga mutu, sehingga peningkatan tidak bersifat insidental, melainkan berkelanjutan.

**Table 1.** Integrasi Nilai Ihsan dalam Siklus PPEPP Pembelajaran PAI.

<b>Tahap PPEPP</b>	<b>Praktik Mutu</b>	<b>Nilai Islam</b>
Penetapan	Standar PAI berbasis karakter	Ihsan, Amanah
Pelaksanaan	Pembelajaran reflektif	Ihsan
Evaluasi	Penilaian transparan	Amanah
Pengendalian	Supervisi akademik	Keadilan
Peningkatan	Pelatihan berkelanjutan	Ihsan, Istiqamah

### **Budaya Mutu dan Perbaikan Berkelanjutan**

Penerapan penjaminan mutu berbasis nilai ihsan berkontribusi signifikan terhadap terbentuknya budaya mutu sekolah. Budaya mutu tercermin dalam kesadaran kolektif guru untuk menjaga kualitas pembelajaran PAI secara konsisten. Praktik muhasabah menjadi bagian dari rutinitas profesional, baik secara individual maupun kolektif.

Temuan ini memperluas konsep Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan dengan menambahkan dimensi spiritual sebagai faktor penguat motivasi intrinsik pendidik (Sallis, 2015; Suyatno et al., 2019).

### **Implikasi Teoretis Penelitian**

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen mutu pendidikan Islam dengan memposisikan nilai ihsan sebagai kerangka etis-operasional dalam sistem penjaminan mutu internal. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ihsan tidak hanya bersifat normatif, tetapi dapat dioperasionalkan secara konkret dalam setiap tahapan siklus PPEPP, sehingga memperkaya pendekatan manajemen mutu pendidikan berbasis nilai Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Dasar menerapkan siklus PPEPP secara konsisten. Nilai ihsan terinternalisasi dalam pengembangan kompetensi guru, sementara amanah tercermin dalam evaluasi pembelajaran yang transparan. Praktik muhasabah dan continuous improvement memperkuat budaya mutu sekolah.

Implementasi Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar menerapkan SPMI melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Setiap siklus mutu diselaraskan dengan nilai-nilai Islam, seperti amanah dalam evaluasi dan ihsan dalam pelayanan pendidikan.

Integrasi Nilai Islam dalam Indikator Mutu  
Nilai ihsan diterapkan dalam pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan. Nilai amanah diwujudkan dalam penilaian pembelajaran yang transparan, sedangkan nilai masalah tercermin dalam layanan peserta didik yang ramah dan solutif.

Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement)  
Budaya perbaikan berkelanjutan di Sekolah Dasar diperkuat melalui praktik muhasabah (evaluasi diri) dan istiqamah dalam menjaga mutu. QS. At-Taubah:105 dijadikan dasar etis untuk mendorong kinerja dan tanggung jawab seluruh warga sekolah

Prinsip akuntabilitas dalam Islam ditegaskan dalam firman Allah Swt.:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

*(Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu pula Rasul-Nya dan orang-orang mukmin)* (QS. At-Taubah [9]: 105).

Ayat ini menegaskan bahwa setiap aktivitas pendidikan mengandung dimensi pertanggungjawaban moral dan sosial.

#### **4. SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai ihsan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) mampu memperkuat kualitas pembelajaran secara holistik di sekolah dasar. Penerapan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) yang dipadukan dengan nilai ihsan menjadikan penjaminan mutu tidak berhenti pada pemenuhan standar administratif, tetapi berkembang menjadi proses reflektif dan berkelanjutan yang berorientasi pada pembentukan karakter religius, tanggung jawab moral, dan profesionalisme pendidik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai ihsan berfungsi sebagai penguat etis dan operasional dalam setiap tahapan siklus mutu. Pada tahap penetapan standar, ihsan mendorong perumusan standar pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan capaian kognitif, tetapi juga integrasi nilai dan sikap religius. Pada tahap pelaksanaan, ihsan menjadi mekanisme kontrol internal yang menumbuhkan kesadaran guru untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal, reflektif, dan bertanggung jawab. Pada tahap evaluasi dan pengendalian, nilai amanah dan keadilan memperkuat transparansi serta akuntabilitas penilaian, sementara pada tahap peningkatan, ihsan mendorong komitmen terhadap perbaikan mutu secara berkelanjutan (continuous improvement).

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kajian manajemen mutu pendidikan Islam dengan menempatkan nilai ihsan sebagai kerangka etis-operasional dalam sistem penjaminan mutu internal. Temuan ini memperluas pendekatan manajemen mutu modern, khususnya Total Quality Management (TQM), dengan menambahkan dimensi spiritual yang bersifat transformatif, bukan sekadar normatif.

Dengan demikian, penelitian ini menjembatani kesenjangan antara konsep manajemen mutu modern dan nilai-nilai keislaman dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penjaminan mutu pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kepemimpinan sekolah berbasis nilai, keterlibatan aktif guru, serta internalisasi nilai ihsan sebagai budaya kerja. Oleh karena itu, sekolah dasar disarankan untuk memperkuat literasi mutu berbasis nilai Islam, mengintegrasikan nilai ihsan secara sistematis

dalam dokumen dan praktik SPMI, serta mengembangkan mekanisme evaluasi dan supervisi yang bersifat reflektif dan partisipatif. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam sistem penjaminan mutu dapat menjadi strategi pendukung untuk menjaga keberlanjutan mutu pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup studi kasus di satuan pendidikan tertentu, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengkaji integrasi nilai ihsan dalam penjaminan mutu pada jenjang pendidikan lain atau menggunakan pendekatan kuantitatif dan mixed methods guna menguji efektivitas model penjaminan mutu berbasis nilai secara lebih luas.

Penjaminan mutu pendidikan Islam berbasis nilai ihsan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik. Integrasi nilai Islam dalam SPMI menjadikan mutu lebih bermakna dan berkelanjutan. Penjaminan mutu dalam pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari integrasi nilai-nilai keislaman. Studi kasus di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa SPMI berbasis nilai mampu membangun budaya mutu yang bermakna dan berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kepemimpinan berbasis nilai, peningkatan literasi mutu, dan pemanfaatan teknologi digital dalam sistem penjaminan mutu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Setiawan, D. (2019). Evaluasi pembelajaran PAI berbasis nilai. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 123–138.
- Asyafah, A. (2020). Pendidikan Islam berbasis karakter dan mutu. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 101–114.
- Fadhilah, N., & Arifin, I. (2019). Sistem penjaminan mutu internal di sekolah dasar Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 89–102.
- Hasanah, U., & Hakim, L. (2021). Quality culture development in Islamic schools. *Al-Ta'lim Journal*, 28(2), 95–107.
- Hidayat, T., & Suryana, Y. (2021). Internal quality assurance in Islamic education institutions. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.101.01>
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://spm.kemdikbud.go.id/>
- Mulyadi, D., & Supriyanto, A. (2021). Continuous improvement in Islamic education management. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(8), 1201–1210.
- Nata, A. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *MEDIAPSI*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>

- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan metode studi kasus Yin dalam penelitian arsitektur dan perilaku. *INERSIA: Informasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Rahman, A., & Mulyasa, E. (2020). Total quality management in Islamic education. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 13–25.
- Sallis, E. (2015). *Total Quality Management in Education*. Routledge.
- Sutrisno. (2019). Ihsan sebagai landasan etika pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 14(1), 21–35.
- Suyatno, Jumintono, Pambudi, D. I., Mardati, A., & Wantini. (2019). Strategy of values education in Indonesian education system. *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 504–517. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.26042>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.